

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TB DAN TINGKAT STRES
DENGAN KEGAGALAN PENGOBATAN PADA PASIEN
TUBERKULOSIS DI KECAMATAN SAMARINDA ULU**

***ASSOCIATION BETWEEN KNOWLEDGE OF TB AND STRESS LEVELS
WITH TREATMENT FAILURE AMONG TUBERCULOSIS PATIENTS IN
SAMARINDA ULU DISTRICT***

Nur Salsabillah¹, Erni Wingki Susanti¹



DIAJUKAN OLEH :

NUR SALSABILLAH

1911102413189

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Pengetahuan tentang TB dan Tingkat Stres dengan Kegagalan
Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu**

*Association between Knowledge of TB and Stress Levels with Treatment Failure
among Tuberculosis Patients in Samarinda Ulu District*

Nur Salsabillah¹, Erni Wingki Susanti¹



DIAJUKAN OLEH :

Nur Salsabillah

1911102413189

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Hubungan Pengetahuan Tentang TB dan Tingkat Stres dengan Kegagalan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Peneliti



Nur Salsabillah
NIM. 1911102413189

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**




Mandatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TB DAN TINGKAT STRES
DENGAN KEGAGALAN PENGOBATAN PADA PASIEN
TUBERKULOSIS DI KECAMATAN SAMARINDA ULU**

NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH :
NUR SALSABILLAH
1911102413189**

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 03 Juli 2023

Penguji I



**Mardiana, M.Kes
NIDN. 1109029501**

Penguji II



**Emi Winqi Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702**

Menyetujui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



**Wida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301**

Hubungan Pengetahuan tentang TB dan Tingkat Stres dengan Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu

Association between Knowledge of TB and Stress Levels with Treatment Failure among Tuberculosis Patients in Samarinda Ulu District

Nur Salsabillah¹, Erni Wingki Susanti¹

¹ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: 1911102413189@umkt.ac.id dan ews936@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan Studi: Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang TB dan tingkat stres dengan kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *Cross-Sectional*. Populasi yang diteliti ialah pasien tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu yang berjumlah 124 responden dengan sampel sebesar 95 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini ialah pengetahuan tentang TB dan tingkat stres, sedangkan variabel dependen yaitu kegagalan pengobatan. Uji pada penelitian ini memakai uji *chi square* dengan taraf signifikansi sebesar ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Hasil analisis univariat didapatkan pengetahuan responden tentang TB sebagian besar adalah baik sebanyak 54 responden (56,8%), tingkat stres pasien tuberkulosis tertinggi pada kategori normal sebanyak 42 responden (44,2%), dan mayoritas pasien TB tidak mengalami kegagalan pengobatan sebanyak 80 responden (84,2%). Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* $0,0001 < 0,05$ untuk masing-masing variabel pengetahuan tentang TB dan tingkat stres dengan kegagalan pengobatan.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang TB dan tingkat stres dengan kegagalan pengobatan pada pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan kebijakan promotif dan preventif untuk keberhasilan pengobatan yang dijalankan oleh pasien Tuberkulosis.

Kata kunci: Pengetahuan, Stres, Kegagalan Pengobatan, Tuberkulosis

Abstract

Purpose of study: The focus of this research is association between knowledge of tb and stress levels with treatment failure among tuberculosis patients in Samarinda Ulu district.

Methodology: This study uses a Cross-Sectional method. The population studied is tuberculosis patients in Samarinda Ulu District, totaling 124 respondents with a sample of 95 respondents were taken using Stratified random sampling technique. The independent variables in this study were knowledge about TB and stress levels, while the dependent variable is treatment failure. The test in this study used the chi square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The results of the study showed that most of the respondents had good knowledge about TB is 54 respondents (56.8%), the highest stress level of tuberculosis patients in the normal category is 42 respondents (44.2%), and the majority of TB patients did not experience treatment failure with a total of 80 respondents (84.2%). The results showed a *p value* of $0.0001 < 0.05$ for each variable of knowledge about TB and stress levels with treatment failure.

Conclusions: Based on the results of this study stated that there was a relationship between knowledge about TB and stress levels with treatment failure in tuberculosis patients in Samarinda Ulu District. The results of this study can be used for further research as material for consideration of promotive and preventive policies for the success of treatment carried out by tuberculosis patients.

Keywords: Knowledge, Stress, Treatment Failure, Tuberculosis

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB paru) merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang masih dihadapi dunia. Tuberkulosis disebabkan oleh *Basil Mycobacterium tuberculosis* yang termasuk golongan penyakit menular. Penyakit tuberkulosis ditularkan melalui droplet infection (penularan melalui udara) dari penderita tuberkulosis paru saat batuk dan mengeluarkan dahak yang menguap dan kemudian tidak sengaja terhirup oleh orang lain. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan melakukan pengobatan secara tepat dan sesuai dalam panduan penatalaksanaan pengobatan tuberkulosis melalui program DOTS (*Direct Observation Short Course Therapy*) pengobatan dengan waktu 6 bulan (Darmin et al., 2020).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2021 melaporkan bahwa diperkirakan mencapai 9.9 juta kasus TB paru di seluruh dunia (WHO, 2022). Menurut Kemenkes RI pada tahun 2021 Indonesia tercatat sebanyak 397.377 kasus TB paru yang berada di urutan ke-3 dengan kasus TB paru terbanyak di dunia. Di Indonesia, tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis masih belum mencapai target nasional 73% dari target keberhasilan pengobatan baru tercapai dari 90% pada tahun 2021. Berdasarkan Profil Kesehatan Kalimantan Timur pada tahun 2020 terdapat sebanyak 4.231 kasus TB paru (Dinkes Kaltim, 2021). Berdasarkan data Dinkes Kota Samarinda pada tahun 2021 jumlah kasus TB paru sebanyak 4.393 penderita dengan urutan pertama yang menduduki kasus tertinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 202 penderita TB paru (Dinkes Kota Samarinda, 2021).

Ketidakpatuhan mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengobatan yang mengarah pada terjadinya gagal pengobatan pada pasien tuberkulosis (Firdiyanti et al., 2021). Kegagalan pengobatan pada pasien TB paru bisa dilihat pada pemeriksaan BTA sputum (+) pada bulan ke-5 atau akhir pengobatan (Kepmenkes RI, 2019). Kegagalan pengobatan dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya kepatuhan konsumsi obat, putus obat, efek samping obat, interaksi obat serta terkait dengan karakteristik sosial-demografis, pengetahuan dan persepsi (Wekunda et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan tentang tuberkulosis merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kegagalan pengobatan pada pasien TB paru, sementara itu pengetahuan merupakan kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan pengobatan pasien TB paru (Samory et al., 2022). Keterbatasan pengetahuan serta kesalahpahaman mengenai penyakit tuberkulosis dapat menimbulkan dampak negatif mengenai persepsi sehingga menyebabkan munculnya stigma negatif pasien terhadap penyakitnya. Karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat dan sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan.

Penyakit tuberkulosis tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental. Lamanya pengobatan dijalankan pada pasien tuberkulosis dapat menimbulkan efek tertekan dan rasa jenuh yang membawa dampak meningkatnya stres pasien TB paru. Kejadian stres pasien TB paru dapat juga terjadi akibat adanya stigma negatif dari lingkungan sekitar yang menyebabkan diri pasien kehilangan tujuan hidup, kurang motivasi, dan merasa tidak berguna. Secara fisik stres berdampak sangat buruk bagi kesehatan seorang pasien karena dapat mempengaruhi proses penyembuhan (Bioladwiko et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan Pemegang Program TB di Puskesmas yang berada pada wilayah Kecamatan Samarinda Ulu bahwa kegagalan pengobatan pasien TB paru dapat dikarenakan putus obat, kepatuhan minum obat, hasil pemeriksaan BTA sputum (+) bulan ke 5 atau pengobatan akhir. Hal ini dapat terjadi akibat dari faktor individu pasien seperti pengetahuan tentang TB yang masih kurang. Pasien TB paru juga mengalami kondisi stres terkait dengan lamanya pengobatan yang dijalankan serta stigma negatif dari lingkungan sekitar. Hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait Hubungan Pengetahuan mengenai TB dan Tingkat stres dengan kegagalan pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dalam penelitian ini, dengan mengamati atau mengukur variabel independent dan dependen secara bersamaan (sekali waktu). Metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling* sebagai pendekatan pengambilan sampel untuk menghitung sampel memakai rumus *slovin*. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat 95 responden yang terdiri dari pasien tuberkulosis. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner, serta uji statistik menggunakan uji *chi square* ($\alpha = 0,05$). Keputusan uji jika $p \text{ value} < 0,05$, maka H_0 diterima.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan tentang TB dan tingkat stres. Sebuah instrumen mampu menjelaskan apa yang akan diukur oleh kuesioner, itu dianggap valid (Janna, 2021). Instrumen kuesioner baku DASS 42 (*Depression Anxiety Stress Scale 42*) diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Evelina Debora Damanik. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh (Damanik, 2006) dengan menggunakan teknik validitas internal. Pada item stres menunjukkan hasil nilai validitas cukup tinggi, dengan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan semua item pertanyaan menunjukkan angka koefisien korelasi $> 0,400$. Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner pengetahuan tentang TB yang dilaksanakan di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda karena memiliki karakteristik populasi yang sama dengan Puskesmas wilayah kerja Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda kepada 30 responden.

Penelitian ini menguji validitas dengan metode uji *pearson product moment* dengan ditetapkan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Keputusan uji coba instrumen adalah jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut valid, sedangkan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo pada tanggal 2-11 Mei 2023 dari 20 item pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan tentang TB terdapat 15 pertanyaan dinyatakan valid dengan mempunyai nilai $r \text{ hitung}$ lebih dari 0,361. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada kuesioner pengetahuan tentang TB didapatkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,945. Disimpulkan kuesioner pengetahuan tentang TB dengan berbagai komponen yang ada reliabel karena $> 0,60$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
3.1 Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik Sosio-Gemografi Pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu Tahun 2023

Variabel	Jumlah (n = 95)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	52,6
Perempuan	45	47,4
Usia		
14-25	30	31,6
26-45	38	40,0
>45	27	28,4
Pendidikan Terakhir		
SD	10	10,5
SMP	21	22,1
SMA	55	57,9
Perguruan Tinggi	9	9,5
Pekerjaan		
PNS/POLRI/TNI	4	4,2
Pegawai Swasta	25	26,3
Wiraswasta	12	12,6
Pelajar/Mahasiswa	21	22,1
Buruh	4	4,2
Nelayan	1	1,1
Tidak Bekerja	26	27,4
Lainnya	2	2,1
Status Pernikahan		
Belum menikah	51	53,7
Menikah	44	46,3
Pendapatan		
<500.000	40	42,2
500.000-3.000.000	37	38,9
3.000.001-5.000.000	18	18,9
Anggota Penderita TB		
Tidak ada	88	92,6
Ada	7	7,4

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pada karakteritik terbanyak responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 pasien (52,6%). Karakteristik responden menunjukkan usia tertinggi terdapat pada pasien tuberkulosis usia rentan 26-45 tahun sebanyak 38 responden (40,0%) dan usia terendah terdapat pada rentang usia >45 tahun sebanyak 27 responden (28,4%). Pendidikan terakhir mayoritas responden yaitu SMA berjumlah 55 responden (57,9%). Sebagian responden tidak bekerja sebanyak 26 responden (27,4%). Status pernikahan responden tertinggi pada belum menikah sebanyak 51 responden (53,7%). Pendapatan rata-rata responden yaitu sebesar < Rp. 500.000,00 sebanyak 40 responden (42,2%). Serta sebagian besar pasien TB tidak mempunyai anggota keluarga yang menderita TB sebanyak 88 pasien TB (92,6%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Tentang TB dan Tingkat Stres dengan Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu Tahun 2023

Variabel	Kegagalan Pengobatan				p-value
	Tidak Gagal		Gagal		
	n	%	n	%	
Pengetahuan Tentang TB					
Baik	51	94,4 %	3	5,6 %	0,0001
Cukup	26	81,3 %	6	18,8 %	
Kurang	3	33,3 %	6	66,7 %	
Tingkat Stres					
Normal	40	95,2 %	2	4,8 %	0,0001
Ringan	32	86,5 %	5	13,5 %	
Berat	8	50,0 %	8	50,0 %	

¹Rao-Scott Chi-square test

Berdasarkan Tabel 2, pada hasil uji statistik dengan *chi-square* terhadap kedua hubungan antara variabel pengetahuan tentang TB dengan kegagalan pengobatan dan tingkat stres dengan kegagalan pengobatan didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,0001 dimana lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) artinya H_0 diterima. Sehingga disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang TB dengan kegagalan pengobatan pada pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Serta ada hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kegagalan pengobatan pada pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu.

3.3 Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Tentang TB dengan Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu

Identifikasi seberapa jauh penderita tahu tentang TB Paru sangat penting untuk keberhasilan pengobatan karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan pasien dan sangat penting untuk menentukan tindakan agar pasien menerima pengobatan yang tepat dengan risiko kegagalan yang lebih rendah. Baiknya pengetahuan akan menyebabkan sikap untuk merespon sesuatu dengan memberikan tanggapan, menghargai, menerima, dan membicarakannya dengan orang lain. Pengetahuan yang baik juga akan mendorong orang lain untuk mendorong atau mempengaruhi mereka untuk bereaksi sesuatu yang mereka anggap benar (Fitriani et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang TB dengan kegagalan pengobatan pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Tingkat pengetahuan dari hasil penelitian ini mayoritas baik. Pasien tuberkulosis yang sadar akan mempunyai pemahaman baik tentang prosedur pengobatan sehingga pasien dapat mengurangi kegagalan pengobatan.

Hasil penelitian ini seragam dengan penelitian sebelumnya pada pasien Tuberkulosis di wilayah Kerja Puskesmas Namorambe, didapatkan hasil analisis data secara statistik juga membuktikan terdapat hubungan signifikan faktor pengetahuan dengan kegagalan pengobatan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Namorambe. Bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien mengenai penyakit dapat meningkatkan angka keberhasilan dari pengobatan yang dijalankan (Silalahi et al., 2021). Penelitian yang dilakukan terhadap pasien tuberkulosis di wilayah kerja

Puskesmas Perak Timur Surabaya, hasilnya menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh minum obat lebih banyak mempunyai pengetahuan rendah daripada pasien yang mempunyai pengetahuan tinggi (Widianingrum, 2017).

Faktor pengetahuan yaitu faktor internal termasuk usia, pendidikan, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor eksternal termasuk budaya, lingkungan social, dan ekonomi, serta faktor penguat. Faktor-faktor ini dapat juga mempengaruhi pengetahuan pasien tuberkulosis (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil dapat disimpulkan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA, maka kebanyakan responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang baik. Kesimpulan tersebut didukung teori (Notoatmodjo, 2014), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan seseorang, dan pada umumnya lebih mudah untuk mendapatkan informasi apabila semakin tinggi pendidikan seseorang (Rohimah & Safrudin, 2019).

Penelitian dilakukan (Adiatma & Aris, 2019), diperoleh hasil menunjukkan pengetahuan pasien tuberkulosis tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pendidikan. Pengalaman pribadi pasien tuberkulosis adalah komponen yang sangat penting dan informasi yang mereka peroleh dari penyuluhan kesehatan. Selain itu, temuan tersebut mampu mendukung temuan penelitian ini. Selain mempunyai latar belakang pendidikan yang baik, pengetahuan dapat juga ditunjang oleh penyuluhan kesehatan rutin tentang tuberkulosis dan kunjungan rumah ke rumah yang teratur.

Efektif atau tidak pengobatan TB paru bergantung dengan pengetahuan pasien, kurangnya usaha diri sendiri, kurangnya dukungan dan motivasi untuk berobat hingga selesai, dan kepatuhan pasien terhadap obat-obatan akan mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Dengan pengetahuan baik, pasien tuberkulosis bisa melakukan pengobatan secara teratur, yang berkontribusi pada keberhasilan pengobatan dan mencegah kegagalan.

2. Hubungan Pengetahuan Tingkat Stres dengan Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu

Sejak lama, stres didefinisikan sebagai kebutuhan untuk beradaptasi atau reaksi seseorang terhadap kebutuhan tersebut yang merupakan bagian sehari-hari kehidupan manusia. Ini didefinisikan sebagai keadaan di mana transaksi antara individu dan lingkungan mereka memisahkan tuntutan dari berbagai keadaan secara biologis, psikologis, dan social. Stres yang dialami pasien TB dapat menyebabkan pasien TB tidak termotivasi dan tidak mampu untuk mengatasi penyakitnya, stres bisa berpengaruh dengan proses penyembuhan mereka. Tingkat stres pasien TB paru sangat dipengaruhi oleh lama pengobatan akibatnya banyak kebutuhan psikologis pasien yang tidak bisa terpenuhi, contohnya ketidakpuasan yang muncul sebagai akibat dari pengobatan waktu lama (Djabutafuan et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kegagalan pengobatan pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Pada masa pengobatan, pasien yang mengalami stres kategori berat cenderung mengalami kegagalan pengobatan. Sebab pasien TB tidak termotivasi dan tidak mampu menangani penyakitnya, stres akan mempengaruhi proses penyembuhan penyakit mereka.

Hasil ini seragam terhadap penelitian sebelumnya pada pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua, didapatkan hasil menjelaskan bahwa pasien lebih banyak tidak patuh minum obat pada tingkat stres berat (Sitorus & Barus, 2018). Penelitian pada pasien TB lain di Puskesmas Tambelangan Kabupaten Sampang menjelaskan semakin parah tingkat stres, semakin besar kemungkinan untuk terjadi kegagalan pengobatan pada pasien TB di Puskesmas Tambelangan Kabupaten Sampang (Zahroh & Subai'ah, 2018).

Proses penyembuhan penyakit tuberkulosis dipengaruhi stres sebab pasien tidak termotivasi dan tidak mampu mengendalikan penyakitnya. Stres juga merupakan faktor yang menghambat keberhasilan pengobatan yang dijalankan oleh pasien tuberkulosis dan merupakan penyebab dari masalah atau penyakit yang disebabkan

oleh mereka. Tidak semua pasien mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, yang mengakibatkan stres yang disebabkan oleh penyakit mereka.

Putus asa dan stres pasien TB paru akan menyebabkan tidak mau mengonsumsi obat, yang berarti mereka sulit untuk sembuh dan dapat menginfeksi orang lain dengan penyakitnya (Fuadiati et al., 2019). Mengalami stres bukanlah hal yang mudah, pasien TB paru harus menghadapi banyak tekanan, baik dari diri sendiri maupun luar pasien TB paru. Faktor dari luar yang bisa mempengaruhi stres pada pasien TB salah satunya adalah lingkungan sosial di mana mereka tinggal yang tidak memberikan dukungan psikologis, seperti stigma negatif masyarakat terhadap tuberkulosis yang dianggap memalukan dan tidak dapat disembuhkan.

Tingkat stres pasien TB paru sangat dipengaruhi oleh lama pengobatan lantaran Ketidakpuasan akibat pengobatan jangka panjang adalah salah satu dari banyak kebutuhan psikologis pasien yang tidak terpenuhi (Kurniyawan et al., 2020). Seiring berjalannya waktu, pasien tuberkulosis mulai merasa frustrasi dan stres sebagai akibat dari banyaknya obat yang harus dikonsumsi, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, dan stigma negatif masyarakat terhadap penyakit di Kecamatan Samarinda Ulu.

Pasien TB paru dapat menghadapi stres dengan melakukan aktivitas positif, yang dapat mengurangi stres pada pasien tersebut. Mereka juga dapat mendapatkan dukungan dari luar diri mereka, seperti lingkungan sosial yang mendukung dan keluarga yang selalu mendukung mereka selama masa pengobatan, sehingga pasien tidak kehilangan motivasi dan tidak putus asa dalam menjalani pengobatan agar pengobatan tidak gagal (Pribadi et al., 2017).

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pasien tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu, maka dapat disimpulkan bahwasannya hasil identifikasi diketahui terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang TB dan tingkat stres dengan kegagalan pengobatan pasien tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Pengetahuan dan tingkat stres dapat berpengaruh terhadap kegagalan pengobatan pasien tuberkulosis, semakin baik pengetahuan dan tingkat stres normal maka semakin rendah kegagalan yang dialami oleh pasien Tuberkulosis.

4. SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi pasien tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu, dapat selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan, melakukan berbagai macam aktivitas positif seperti olahraga dan memperbanyak ibadah, mempunyai pikiran yang positif untuk mengurangi tingkat stres pada masa pengobatan. Menjalankan pengobatan dengan sesuai aturan dan arahan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan agar pengobatan yang dijalankan berhasil sampai selesai dan tidak mengalami kegagalan dalam masa pengobatan.
2. Bagi keluarga pasien dan masyarakat sebaiknya memberikan dukungan kepada pasien TB agar mereka mempunyai semangat dalam menjalani pengobatan hingga sembuh dan percaya dengan kesembuhannya. Keluarga juga perlu mengingatkan rutin minum obat agar tidak terjadi kegagalan pengobatan pada pasien TB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, penguji, orang tua karena memberikan arahan, semangat, dorongan dan bantuannya dalam menyelesaikan proyek KDM (Kolaborasi Mahasiswa Dosen) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswanya dan mempublikasikannya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada responden dan instansi yang turut andil dalam membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Adiatma, H. P., & Aris, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan motivasi Pasien TBC (Tuberculosis) dengan Kepatuhan Berobat Pasien TBC yang Berobat di UPT Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan*.
- Bioladwiko, B., Azam, M., & Rahayu, S. R. (2022). Analysis of Factors Associated with Stress Incidence of Pulmonary Tuberculosis Patients during the Covid-19 Pandemic. *Public Health Perspectives*, 7(1), 37–48.
- Darmin, D., Akbar, H., & Rusdianto, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Inobonto. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 223–228. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i3.1147>
- Dinkes Kaltim. (2021). *PROFIL KESEHATAN TAHUN 2020*.
- Dinkes Kota Samarinda. (2021). *Laporan Jumlah Terduga Tuberculosis, Kasus Tuberculosis, Kasus Tuberculosis Anak, Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk dan Case Detection Rate (CDR) menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten/Kota Samarinda Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Samarinda.
- Djabutafuan, A. N., Wahyuni, L., & Virda, E. (2022). *HUBUNGAN LAMA PENGOBATAN TB PARU DENGAN TINGKAT STRESS PENDERITA TB PARU*. 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Firdiyanti, N., Sari, T., Maulana, A. E. F., & Marvia, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Darek Lombok Tengah. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), 75–80. <https://doi.org/10.47506/jpri.v7i1.226>
- Fitriani, N. E., Sinaga, T., Syahrani, A., Widya, U., & Mahakam, G. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 125–134. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS>
- Fuadiati, L. L., Dewi, E. I., & K, E. H. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember (Correlation between Coping Mechanism and Stress of Tuberculosis Patients at the Paru Hospital, Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 71–79.
- Janna, N. M. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kepmenkes RI. (2019). Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.01/MENKES/755/2019 “PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA TUBERKULOSIS.” In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kurniyawan, E. H., Noviani, W., Dewi, E. I., Susumaningrum, L. A., & Widayati, N. (2020). The Relationship of Stress Level with Self-Efficacy in Pulmonary Tuberculosis Patients. *Nursing Sciences Journal*, 6(2), 55–62.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pribadi, T., Trismiyana, E., & Maria, N. (2017). Community Knowledge with Stigmatization of Pulmonary Tuberculosis Patients in the Work Area of the Karang Anyar Community Health Center, South Lampung Regency 2017. *Holistic Health Journal*, 11(4), 265–270.
- Rohimah, S., & Safrudin, B. (2019). *Gambaran Karakteristik (Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan) pada Penderita Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja PUSKESMAS Air Putih Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Samory, U. S., Yunalia, E. M., Suharto, I. P. S., & Nurseskasatmata, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberculosis Paru Di Puskesmas Urei-Faisei (URFAS). *Indonesian Health Science Journal*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i1.25>
- Silalahi, N., Simanjuntak, A., Tinambunan, T. R., & Ginting, S. (2021). Analisis Faktor Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.36656/jpkpsy.v4i1.764>
- Sitorus, F. E., & Barus, D. T. (2018). Hubungan Koping Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i1.47>

- Wekunda, P. W., Omondi Aduda, D. S., & Guyah, B. (2021). Determinants of tuberculosis treatment interruption among patients in Vihiga County, Kenya. *PLoS ONE*, *16*(2), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260669>
- WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. In Global tuberculosis report WHO. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2022>
- Widianingrum, T. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. *Skripsi*, 1–118. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77638>
- Zahroh, C., & Subai'ah, S. (2018). Hubungan Lama Pengobatan Tbc Dengan Tingkat Stres Penderita Tbc Di Puskesmas Tambelangan Kabupaten Sampang. *Journal of Health Sciences*, *9*(2), 138–145. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i2.175>

LAMPIRAN

Hubungan Pengetahuan Tentang TB dan Tingkat Stres dengan Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu

by Nur Salsabillah

Submission date: 15-Aug-2023 09:38AM (UTC+0800)

Submission ID: 2145993321

File name: NUR_SALSABILLAH_1911102413189_NAS PUB.docx (37.89K)

Word count: 2868

Character count: 18661

Hubungan Pengetahuan Tentang TB dan Tingkat Stres dengan Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	2%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
3	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
4	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	jakk.candle.or.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	1%